

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan wadah bagi terbentuknya generasi bangsa yang bermutu dan berkompeten. Adanya pendidikan, menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas menjadikan cikal bakal perkembangan negeri yang lebih baik. Tanpa pendidikan, tidak akan ada perubahan dari zaman ke zaman. Pendidikan di Indonesia mewajibkan masyarakat menjalani pendidikan hingga 12 tahun dari tingkat SD, SMP, hingga SMA. Tidak bisa dipungkiri bahwa peraturan wajib belajar 12 tahun itu bertujuan untuk membekali anak-anak di Indonesia agar memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mendasar.

Melihat berbagai ragam suku dan bahasa yang ada di Indonesia, menuntut penguasaan bahasa Indonesia dengan baik. Perbedaan bahasa yang ada di setiap daerah mewajibkan masyarakat untuk dapat berbahasa Indonesia, dengan begitu komunikasi antarsuku dapat dilakukan tanpa adanya kesenjangan bahasa.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang diajarkan sejak dini. Di sekolah maupun di rumah, anak-anak sudah diperkenalkan dan dilatih untuk menggunakan bahasa Indonesia. Mulai dari pengucapan kata-kata sederhana hingga mampu merangkai kalimat berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Pembelajaran bahasa Indonesia tidak dapat disepelekan karena dalam penggunaannya akan didapati berbagai macam kaidah bahasa Indonesia.

Keterampilan berbahasa memiliki 4 komponen yang saling terkait satu sama lain. Keempat keterampilan tersebut yaitu keterampilan menyimak,

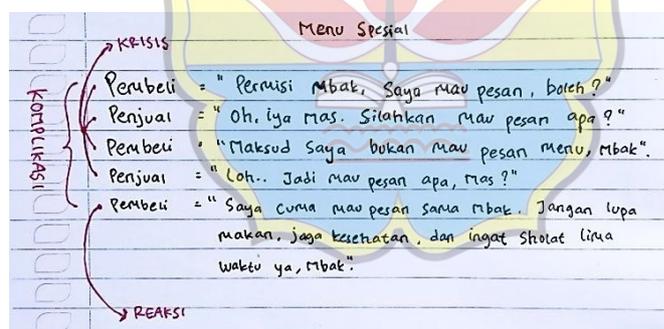
keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Hapsari (2015:153) menyatakan bahwa menulis adalah suatu bentuk berpikir karena memerlukan proses, yaitu saat mengumpulkan ide, gagasan, ataupun khayalan yang akan dituangkan dalam rangkaian kata dan kalimat sehingga dapat dipahami oleh pembaca.

Sejauh ini keterampilan menulis siswa di sekolah masih terdapat kendala. Qadaria, dkk (2023:101) menyimpulkan bahwa hambatan yang dihadapi yaitu pemahaman peserta didik ialah kesulitan dalam pengembangan ide gagasan ke dalam tulisan, penulisan yang tepat sesuai EYD, dan minat belajarnya yang kurang. Selain itu, faktor dari guru pun sangat berpengaruh, yaitu guru tidak menggunakan model pembelajaran yang menarik peserta didik untuk terbiasa dalam menulis, sehingga membuat peserta didik jarang untuk melakukan latihan mengarang, kebingungan ketika mengembangkan kata-kata dan paragraf yang ada di dalam karangan.

Keterampilan menulis mengantarkan siswa untuk berani mengungkapkan pendapat, salah satunya melalui pembelajaran menulis teks anekdot di dalam kelas. Teks anekdot adalah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan. Anekdot selalu dikaitkan dengan tanggapan terhadap fenomena sosial. Sebuah anekdot merupakan sarana penyampaian pesan dan kritikan terhadap fenomena sosial melalui kemasan cerita lucu namun sarat makna. Rasa peka terhadap fenomena yang terjadi di masyarakat sangat bagus sebagai materi pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa di sekolah (Wardani, 2017:69).

Pembelajaran teks anekdot saat ini diajarkan pada siswa kelas X di Sekolah Menengah Atas. Peneliti melakukan observasi di SMAN 5 Batanghari

pada Jumat, 13 Oktober 2023. Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMAN 5 Batanghari masih ditemukan beberapa permasalahan diantaranya. *Pertama*, siswa masih kesulitan menemukan ide-ide yang menarik. *Kedua*, siswa malas merangkai gagasan kedalam bentuk tulisan. *Ketiga*, siswa terlihat jenuh saat pembelajaran. *Keempat*, metode yang digunakan kurang diminati. *Kelima*, pembelajaran masih dilakukan dengan konvensional atau ceramah saja, karena menggunakan metode ceramah mengakibatkan tidak ada interaksi timbal balik antara siswa dengan guru. *Keenam*, minimnya contoh-contoh yang digunakan teks anekdot yang diberikan oleh guru. *Ketujuh*, modul yang digunakan belum menggunakan teknik papan cerita. *Kedelapan*, siswa masih keliru dalam penulisan struktur teks anekdot, seperti gambar di bawah ini.



Berdasarkan gambar tersebut, diketahui bahwa siswa masih mengalami kesalahan dalam menulis teks anekdot sesuai dengan struktur yang tepat. Diketahui bahwa teks tersebut hanya berisi satu struktur saja yaitu komplikasi (berupa krisis dan reaksi), sedangkan menurut Sefi dan Fadillah (2021:61) suatu anekdot dibentuk oleh orientasi, komplikasi, dan evaluasi. Maka dari itu, terdapat dua struktur yang tidak terkandung di dalamnya yaitu, struktur orientasi yang berisi pengenalan kondisi, karakter tokoh, maupun gambaran masalah yang

dihadapi, dan struktur evaluasi (koda) yang berisi komentar atau kesimpulan sebagai penutup.

Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan guru bahasa Indonesia di SMAN 5 Batanghari, yaitu Alfriana Safitri, S.Pd. pada tanggal 13 Oktober 2023 diperoleh informasi sebagai berikut. *Pertama*, siswa kesulitan menentukan tema yang menarik. *Kedua*, siswa kesulitan mengawali dan mengembangkan ide serta gagasan ke dalam sebuah teks. *Ketiga*, siswa malas bertanya saat pembelajaran berlangsung. *Keempat*, siswa kurang memahami mengenai struktur teks anekdot. *Kelima*, siswa kesulitan menentukan kata sindiran yang tepat. Masalah-masalah ini mengakibatkan nilai siswa dalam menulis teks anekdot rendah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diketahui bahwa permasalahan utama dalam pembelajaran menulis teks anekdot terletak pada teknik yang digunakan oleh guru. Menurut Sudjana (dalam Sari, 2016:57) teknik merupakan langkah-langkah yang ditempuh dalam metode untuk mengelola pembelajaran. Senada dengan William Moris (dalam Harisnur dan Suriana, 2022:29) teknik merupakan prosedur yang sistematis sebagai petunjuk untuk melaksanakan tugas pekerjaan yang kompleks dan ilmiah, merupakan tingkat keterampilan atau perintah untuk melakukan patokan-patokan dasar suatu penampilan.

Teknik pembelajaran yang akan diterapkan pada siswa kelas X SMAN 5 Batanghari pada materi menulis teks anekdot adalah teknik papan cerita. Papan cerita (*storyboard*) adalah salah satu cara alternatif untuk mensketsakan kalimat penuh sebagai alat perencanaan. Papan cerita menggabungkan alat bantu narasi dan visualisasi pada selembar kertas sehingga naskah dan visual terkoordinasi (Khulsum, dkk 2018:6). Teknik ini dapat membantu mendeskripsikan struktur

cerita dengan baik melalui penggabungan gambar dari awal hingga akhir. Penggunaan teknik ini diharapkan mampu memudahkan siswa dalam pembelajaran menulis teks anekdot dengan lebih kreatif.

SMAN 5 Batanghari dipilih sebagai tempat penelitian karena keterampilan menulis teks anekdot siswa masih rendah dengan nilai rata-rata 66,8 sedangkan kriteria ketuntasan minimal yaitu 70. Sejauh ini pembelajaran teks anekdot dilakukan secara konvensional (ceramah). Sehingga memunculkan keinginan peneliti untuk melakukan penelitian terkait teks anekdot pada siswa kelas X SMAN 5 Batanghari dengan teknik papan cerita.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian terhadap keterampilan menulis teks anekdot menggunakan teknik papan cerita ini penting dilakukan pada siswa kelas X SMAN 5 Batanghari. Penggunaan teknik ini diharapkan dapat meningkatkan imajinasi dan minat menulis siswa pada teks anekdot. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan dengan judul “Pengaruh Penggunaan Teknik Papan Cerita terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdot Siswa Kelas X SMAN 5 Batanghari Tahun Pelajaran 2023/2024”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, diidentifikasi permasalahan pembelajaran keterampilan menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMAN 5 Batanghari sebagai berikut. *Pertama*, rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot. *Kedua*, siswa kesulitan dalam menuangkan ide-ide dalam menulis teks anekdot. *Ketiga*, siswa kebingungan mengurutkan struktur anekdot dengan tepat. *Keempat*, kurangnya teknik pembelajaran yang digunakan

dalam pembelajaran menulis teks anekdot. *Kelima*, penggunaan teknik papan cerita dalam pembelajaran menulis teks anekdot perlu diuji keefektifitasannya.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh penggunaan teknik papan cerita terhadap keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMAN 5 Batanghari.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka dirumuskan masalah penelitian yaitu, bagaimana pengaruh penggunaan teknik papan cerita terhadap keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMAN 5 Batanghari.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknik papan cerita terhadap keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMAN 5 Batanghari.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

#### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu dapat bermanfaat untuk membantu menambah teori ilmu pengetahuan dalam materi menulis teks anekdot. Selain itu, pada penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi guru, pengaruh penggunaan teknik papan cerita terhadap keterampilan menulis teks anekdot diharapkan mampu menjadi alternatif untuk membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran menulis teks anekdot sehingga tercapainya kompetensi pembelajaran yang diinginkan.
2. Bagi siswa, penggunaan teknik papan cerita dalam pembelajaran menulis teks anekdot diharapkan mampu membangkitkan semangat menulis siswa dan menjadi solusi dalam meningkatkan kreativitas menulis teks anekdot.
3. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat memperkaya wawasan serta pengetahuan dalam mengembangkan teknik pembelajaran khususnya menulis teks anekdot. Penelitian ini juga menambah pengalaman sehingga pembelajaran bahasa Indonesia lebih bervariasi.

### 1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menghindari kekeliruan penafsiran dalam penelitian ini. Maka peneliti merangkum istilah-istilah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Teknik merupakan langkah-langkah yang ditempuh dalam metode untuk mengelola pembelajaran (Sudjana dalam Sari, 2016:57).
2. Papan cerita adalah rangkaian kejadian yang digunakan untuk aktivitas sebelum menulis. Teknik ini bertujuan merancang tata

urutan peristiwa, menyusun kesinambungan cerita, dan mengembangkan diri dalam menulis diawali dengan membuat kerangka. Setelah itu, kemudian dikembangkan menjadi paragraf utuh (Munadi dalam Bustomi, 2018:3).

3. Keterampilan adalah kemampuan yang didapatkan melalui tahap belajar atau pelatihan untuk melakukan sesuatu dengan baik, cepat dan tepat (Putri, dkk 2023:25).
4. Menulis merupakan sebuah proses kreatif yang menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dan bertujuan menyampaikan informasi untuk menghibur dan meyakinkan pembaca. Menulis juga dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata, kata menjadi kalimat orang lain dalam bentuk tulisan (Nawaningsih, 2023:165).
5. Teks anekdot ialah teks berisikan cerita pendek yang bersifat humoris dan menarik, umumnya menceritakan tokoh terkenal atau orang penting berdasarkan peristiwa yang terjadi bisa berupa cerita rekaan atau cerita sebenarnya (Safitri, dkk 2023:400).